



Versi online tersedia di : <http://stipram.co.id>

JURNAL HARMONI NUSA BANGSA

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

| 2023-0815 (Cetak) / 2023-0815 (Online) | 2023-0815

Artikel

Sikap Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pendidikan Pancasila

Mas Fierna Janvierna Lusie Putri¹, Saepudin Karta Sasmita², Muhammad Ilham³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

JALUR PENGIRIMAN

Diterima: 10 Oktober 2023

Revisi Akhir: 27 Oktober 2023

Tersedia secara online: 30 Oktober 2023

KATA KUNCI

Sikap, Keaktifan, Pesertadidik, Pendidikan Pancasila

KORESPONDENSI

Telepon: 08962955512

E-mail:

dosen02649@unpam.ac.id

dosen02651@unpam.ac.id,

iamgallagher1@gmail.com

A B S T R A K

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk sikap peserta didik. Dalam prosesnya yang paling dasar, Pendidikan Pancasila juga mengajarkan bagaimana setiap individu menjalani hidup mereka, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X BC2 di SMKN 6, Kota Tangerang Selatan adalah cukup baik di lihat dari hasil yaitu: Peserta didik berperan aktif dalam belajar di kelas. Peserta didik memiliki caranya tersendiri untuk memahami materi agar dapat turut aktif dalam bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapat dengan memperhatikan guru. namun ada beberapa peserta didik yang masih belum berperan aktif dalam pembelajaran, hal ini karena ada beberapa factor penyebabnya yaitu peserta didik masih memiliki sikap, takut bertanya, malu dalam menjawab karena memiliki kekhawatiran tidak sesuai dengan materi yang sedang diberikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dari kehidupan masyarakat. Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk memperolehnya dan diharapkan terus berkembang di dalam negeri. Pendidikan berperan penting di tengah perkembangan masyarakat karena, dalam prosesnya yang paling dasar, pendidikan terdiri dari mengajari setiap orang bagaimana menjalani hidup mereka, Pendidikan adalah proses untuk menumbuhkan kemampuan diri dengan cara memberikan dukungan dan menyediakan fasilitas kegiatan di sekolah (Kartoni & Alinurdin, 2021).

Dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa “pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dapat disebut pula bahwa Pendidikan adalah proses

husus yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dengan cara tertentu seperti memberi peserta didik stimulus dan menyediakan untuk usaha berkembang mereka dalam cara berpikir. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dikatakan mata pelajaran yang dinilai sangat penting, sebab di dalam mata pelajaran ini terdapat di semua jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Namun dalam prakteknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas lebih didominasi oleh guru. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan penerapan kurikulum Merdeka yang mana peserta didik harus lebih dominan dalam pembelajaran atau biasa dikenal dengan pembelajaran berfokus pada peserta didik bukan guru, dengan demikian pula kegiatan belajar mengajar di kelas seringkali terlihat membosankan dan peserta didik cenderung lebih pasif sebab dalam pelaksanaannya metode pembelajarannya yang digunakan guru dalam kelas lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah. Terlebih metode ceramah seringkali digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang mana dengan terlalu seringnya metode tersebut di gunakan sikap keaktifan yang ada di kelas pada peserta didik menjadi di pertanyakan.

Salah satu penyebab kurang disiplin belajar adalah Akses ke media internet melalui perangkat elektronik adalah salah satu dari banyak penyebab globalisasi. Gadget adalah alat yang membuka jendela informasi, permainan, hobi, dan hiburan. Alat-alat ini dapat memengaruhi sikap, pemikiran, atau perilaku siswa. Gadget dapat menyebabkan siswa kehilangan disiplin dalam belajar dan menjadi malas (Hudaya. A, 2018). Dalam praktiknya, proses pelaksanaan belajar mengajar mata pelajaran PKn lebih banyak didominasi guru. Situasi ini tidak sesuai dengan yang tertera pada Kurikulum Merdeka yang mengharuskan siswa untuk lebih didominasi dalam pelajarannya atau, lebih umum, dengan pembelajaran yang berfokus pada siswa itu sendiri dari pada guru.

Terdapat beberapa guru mata pelajaran termasuk Pendidikan Pancasila masih menggunakan metode klasik seperti ceramah, yang kurang diminati siswa, sehingga membuat siswa menjadi merasa bosan dan tidak memiliki kesempatan untuk bertanya dan berpendapat dalam penerimaannya terhadap materi pelajaran. Siswa merasa jenuh atau bosan karena hampir tidak ada aktivitas siswa di dalamnya. Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMKN 6, Kota Tangerang Selatan sikap keaktifan siswa menjadi hal yang menarik untuk di amati.

I. METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif, Deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dihasilkan dari peneliti dilapangan kedalam bentuk penjelasan dengan cara sistematis sehingga memiliki arti dan dapat dirangkum guna pembahasan pada bab-bab selanjutnya (Yatim Riyanto, 2022). Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan, tulisan, dan perilaku. Metode ini muncul sebagai hasil dari pergeseran paradigam tentang dunia nyata dan fenomena, dengan subjek penelitian kualitatif adalah hal-hal yang alami. (Ahyar et al.2020). Dengan teknik pengambilan data berupa:

Teknik Observasi (Pengamatan) pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra, bisa dari penglihatan, penciuman, atau, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Nursapia Harahap, 2020). Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung SMKN 6 Jl. Griya Asri Raya No.7, Jelupang, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten. Tujuan dari dilakukannya observasi ini untuk mengetahui gambaran dengan jelas mengenai objek penelitian.

Teknik Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi dilakukan melalui kegiatan komunikasi verbal (Yatim Riyanto, 2022). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya- tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2018). Teknik selanjutnya dokumen merupakan nukti yang dapat berupa gambar, karya monumental yang dibuat seseorang, dan tulisan (Sugiyono, 2018).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto dan rekaman suara saat pelaksanaan wawancara. Dokumentasi sangat membantu peneliti untuk memberikan bukti yang otentik, dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya serta akurat dalam Di SMKN 6, KotaTangerangSelatan. Pengkodean Coding atau pengkodean adalah proses menalaah atau menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat. Saat melakukan pengcodingan terdapat transkrip dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada penelitian.

II. HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat mengetahui Sikap Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila, mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini terbilang sangat penting sebab

di dalamnya terdapat Pendidikan yang membentuk akhlak yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, dan terdapat keaktifan peserta didik di sekolah ini sudah terbilang baik bilamana antara materi dengan pembahasan yang di bawakan sudah pernah di bahas. Hasil penelitian diatas adalah proses dari penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu Februari 2023 sampai dengan April 2023 dengan pemenuhan syarat administrasi penelitian yang diperoleh dari pengurusan izin penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, dan juga persetujuan dari Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas X BC2 SMKN 6 Kota Tangerang Selatan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak baik pada sikap keaktifan peserta didik saat, yang mana hal itu harus tetap di kendalikan situasinya agar tetap efektif, juga dalam menjaga semangat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar harus terus memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan segala yang ada karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, dan dalam mengupayakan sikap keaktifan belajar

peserta didik dalam mata pelajaran yang di bawakan nya ini, beliau dengan turun ke lapangan sambil membicarakan hal hal yang mudah di pahami dari hati ke hati yang mana hal itu membuat ketertarikan tersendiri pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Sikap Keaktifan Belajar Peserta Didik, dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas X BC2 SMKN 6 Kota Tangerang Selatan. Dalam berperan aktif belajar nya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas peserta didik memiliki caranya tersendiri untuk memahami materi agar dapat turut aktif dalam bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapat dengan cara memperhatikan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sedang menerangkan, lalu. mencoba untuk turut aktif saat itu juga dengan bertanya langsung pada guru di depan, dan mencari sesuatu yang tidak di pahami dari internet, peserta didik dalam beratanya, menjawab dan menyampaikan pendapat nya pada saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki kekhawatiran yang kurang lebih hampir sama yaitu malu untuk menjawab, lalu takut salah hingga takut apa yang di sampaikan tidak sesuai dengan materi yang ada di depan namun peserta didik tetap berperan aktif dalam bertanya, menjawab, dan menyampaikan pernyataan karena memang hal itu di perlukan dari seorang peserta didik

III. DISKUSI

Dalam psikologi, perspektif sikap adalah istilah yang mengacu pada persepsi dan perilaku. Ini juga mencakup kecenderungan terhadap suatu objek, orang, atau peristiwa, baik yang baik yang disukai maupun yang tidak (Kartidie et al., 2020). Sikap dapat didefinisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap, yang dinyatakan dalam proses kognitif, afektif (afektif), dan perilaku. Definisi sebelumnya menunjukkan bahwa sikap terdiri dari komponen kognitif (pemikiran yang sering diasosiasikan dengan ucapan dan dipelajari), perilaku (kecenderungan untuk mempengaruhi respons yang tepat dan tidak tepat), dan emosional (menimbulkan respons yang konsisten) (Ajhuri, 2019).

Peserta didik adalah bagian penting dari setiap sistem pendidikan dan berfungsi sebagai tujuan utama proses belajar untuk mencapai tujuan. Secara formal, seorang siswa adalah seseorang yang sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikis. (Arifin. 2018).

Semua upaya pendidikan didefinisikan sebagai belajar. Belajar juga melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Ini disebabkan oleh fakta bahwa interaksi yang dianggap mendidik didorong untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum kelas dimulai. Memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk keperluan pengembangan pendidikan, guru melakukan

perencanaan kegiatan pengajaran secara sistematis (Asrori, 2016).

Pembelajaran adalah proses di mana siswa dan guru berinteraksi satu sama lain. Selanjutnya, indikator ketercapaian tujuan pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam belajar dan mengajar teman sebaya. Berdasarkan tujuan utama pembelajaran, dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam menyampaikan pengetahuan. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses membantu siswa memperoleh pengetahuan, pengetahuan, dan kemahiran, serta membangun sikap untuk membantu siswa belajar dengan baik. Oleh karena itu, seberapa efektif suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh bagaimana interaksi antara elemen yang ada (Pane dan Darwis Dasopang, 2017).

Keaktifan belajar adalah aktivitas fisik dan mental yang membutuhkan fokus dan kegiatan sesuai dengan aturan tertentu. Menurut Badriah (2018), ada dua faktor yang dapat menentukan keaktifan peserta didik: 1) Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sudah baik, yang ditunjukkan oleh pilihan peserta didik dan pemahaman mereka tentang bagaimana membangun pengetahuan mereka sendiri terkait dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan; dan 2) Partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar sudah baik, yang ditunjukkan oleh antusiasme peserta

didik untuk mengikuti dan mengikuti kegiatan belajar. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan memahami materi. Mereka juga berpartisipasi dalam praktek pembelajaran. 3) Peserta didik memiliki perbedaan yang disebabkan oleh faktor endogen (fitrah) dan eksogen (lingkungan), yang mencakup fisik, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhi mereka. Dilihat sebagai sistem manusia, siswa dianggap sebagai kesatuan dari jiwa raga (cipta, rasa, dan karsa). Karena fakta bahwa siswa adalah makhluk monopluralis, pribadi mereka dianggap sebagai kesatuan dari jiwa raga. 4) Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan produktif. Setiap siswa memiliki swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga pendidikan tidak hanya melihat siswa sebagai objek pasif yang hanya bisa mendengarkan dan mendengarkan.

Sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membina kepribadian anak dan membawa subyek didik untuk mengembangkan seluruh potensi dan nilai mereka, sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban hidup mereka baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Mereka ingin menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sebagai warga negara, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab sebagai warga negara. Setiap jenjang pendidikan memiliki mata pelajaran Pancasila. Mengajarkan Pancasila dan Kewarganegaraan di Indonesia adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Sikap Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila, secara umum sudah cukup baik dilaksanakan, untuk itu dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X BC2 di SMKN 6, Kota Tangerang Selatan adalah cukup baik di lihat dari hasilnya yaitu: Peserta didik berperan aktif dalam belajar di kelas. Peserta didik memiliki caranya tersendiri untuk memahami materi agar dapat turut aktif dalam bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapat dengan memperhatikan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam proses belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat memberikan pembelajaran yang baik, dari hasil penelitian peserta didik memiliki keinginan untuk bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat dihasilkan bahwa Sikap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah cukup baik dibuktikan hasil penelitian peserta didik aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat, namun ada beberapa peserta didik yang masih belum berperan aktif dalam pembelajaran, hal ini karena ada beberapa factor penyebabnya yaitu peserta didik masih memiliki sikap, takut bertanya, malu dalam menjawab karena memiliki kekhawatiran tidak sesuai dengan materi yang sedang diberikan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran baik bagi Peserta didik Di harapkan untuk lebih memperhatikan lagi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dan lebih bisa menghargai dan memanfaatkan apa yang ada di sekolah, karena meskipun dengan keadaan keterbatasan sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah bukan berarti hambatan bagi sikap dalam pembelajaran

REFERENSI

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif &

Kuantitatif (Issue March)

- Ajhuri, M.A, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Arifin, B. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman, 9(2), 1–20. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.115>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Madrasah, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. Research and Development Journal of Education, 4(2),86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Kartidie, K., Gunarhad, G., & Petriati, P. (2020). Bagaimana Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Palangkaraya? Journal Evaluation in Education (JEE), 1(4), 115–124. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i4.150>
- Kartoni, N., da Alinurdin, A. (2021). Penngaruh Model pembelajaran Brainstorming Terhadap sikap Percaya Diri Siswa Pada pelajaran PPKn. Instruksional, 2(2), 37. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.37-42>
- Laelatu Badriah. (2018). Pembelajaran tematik sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal. Vol 2(2). 254-270. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/4388/2854>
- Nursapia Harahap, M. (2020). Penelitian Kualitatif. Medan: Wal ashri Publishing
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Riyanto, Y. (2007). Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif. Surabaya: Unesa University Press
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet
- UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, tentang Tujuan Pendidikan Nasional